



Pengembangan Buku Lembar Kerja Anak Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan di PAUD Arrayyan Palembang Tahun Pelajaran 2021/2022

Noviyanti¹, Syarwani Ahmad², Padilah³

¹ Universitas PGRI Palembang
email: noviyanti8180@gmail.com

² Universitas PGRI Palembang
email: syarwaniahmad@gmail.com

³ Universitas PGRI Palembang
email: padilah@univpgri-palembang.ac.id

Kata Kunci

*Buku Lembar Kerja,
Berbasis Kearifan Lokal*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku Lembar Kerja Anak berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang di PAUD Arrayyan Palembang Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitiannya anak-anak kelompok B di PAUD Arrayyan Palembang yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau penelitian R&D (*Research and Development*) Borg and Gall sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembar kerja anak tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan menggunakan model *Research and Development* Sugiyono dengan serangkaian uji validitas dinyatakan valid untuk menumbuhkan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan pada PAUD SPS Arayyan Palembang dan pengembangan lembar kerja anak tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan telah di uji coba lapangan kepada anak-anak kelompok B PAUD SPS Arrayyan Palembang dan dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

PENDAHULUAN

Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka tenaga pengajar diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran, tema dan tahap perkembangan anak usia dini. Penggunaan strategi belajar mengajar yang memadai dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran seoptimal mungkin. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak berperan aktif, sehingga mampu mengembangkan kepribadian secara utuh dan menyeluruh. Kenyataan yang terjadi, cukup banyak masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, khususnya bagaimana memotivasi siswa dalam belajar untuk memahami kearifan lokal yang ada di Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang, seperti makanan, bahasa, dan adat istiadat, dikarenakan keterbatasan sumber belajar bagi guru dalam menyampaikan materi tentang kearifan lokal. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya diantaranya memanfaatkan media pembelajaran yang menarik untuk memungkinkan anak dapat belajar dengan baik dan menyenangkan seperti pada pengerjaan Lembar Kerja Anak (LKA) yang menyenangkan dan inovasi untuk anak. Melalui LKA, aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar mengajar dapat ditingkatkan, penyampaian materi pembelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKA. Lembar Kerja Anak digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asha, 2019, pp. 1-11), yang berjudul "Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK", menunjukkan membentuk karakter anak didik di TK membutuhkan proses dan kerjasama antara pendidik dan keluarga, untuk itulah pendidik di sekolah membangun komunikasi efektif dengan keluarga anak didik yang memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk karakter anak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Satria Fajar Ramadhan, 2014, pp. 127-133), yang berjudul "Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif Untuk Siswa Kelas B TK Negeri Pembina Prajen". Penelitian ini menyatakan media LKS edukatif layak digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil penelitian seperti validasi media yang mencapai persentase 90% sesuai dengan materi dan penyajian media dengan persentase 86% untuk

hasil ujicoba bisa dinilai dari hasil rekapitulasi aktifitas guru dengan pencapaian nilai rata-rata 87%, serta hasil rekapitulasi aktifitas siswa berkualitas "sangat baik" dengan persentase 90%.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Arrayan Palembang pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun), diketahui bahwa sebagian besar anak-anak masih kurang mengetahui dan memahami tentang budaya lokal yang ada di Sumatera Selatan, misalnya tari-tarian, adat istiadat, pakaian adat, dan tempat-tempat wisata yang ada di Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang, misalnya ketika anak diminta untuk menyebutkan tari daerah, baju adat, makanan tradisional Sumatera Selatan, sebagian besar anak tidak bisa menyebutkannya, begitu pula ketika diminta menyebutkan tempat-tempat wisata yang ada di Kota Palembang, masih banyak anak yang tidak bisa menjawabnya. Jadi selama ini, Lembar Kerja Anak (LKA) yang digunakan guru umumnya dan penelitian lainnya, belum banyak terkait tentang kearifan lokal, untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan, dengan harapan agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan dengan keunggulan lokal tersebut, sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Lembar Kerja Anak Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Di PAUD Arrayan Palembang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak usia dini. (Sa'dun Akbar, 2019, p. 8).

Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini, yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Menurut (Sinaga, 2021, pp. 22-24) terdapat 6 aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini yaitu : Moral Spriritual, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, dan Seni.

1. Moral Spriritual. Anak yang matang secara moral spriritual tentunya akan memiliki karakter yang baik, suka menolong,

memiliki sikap empati dan mau berbagi kepada temannya, sudah paham tata cara ibadah dalam agama secara sederhana.

2. Sosial Emosional. Sosial emosional erat kaitannya dengan moral spriritual, anak yang matang secara sosial dan emosional tentu sangat mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya.
3. Bahasa. Salah satu tanda atau indikator anak matang secara bahasa adalah anak memiliki kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan teman-temannya, anak senang bercerita kepada orang lain, pintar tanya jawab dan pastinya punya kosa kata yang banyak.
4. Kognitif. Anak usia 6 tahun yang masuk sekolah dasar sudah bisa menulis, membaca dan juga berhitung. Terkadang kita sebagai orang tua lupa bahwa sebenarnya mereka lebih cerdas dari kita orang dewasa. Perlu diketahui adalah bahwa CALISTUNG bukanlah indikator atau tanda utama anak siap sekolah.
5. Fisik Motorik. Anak aktif menandakan bahwa anak-anak sehat. Kematangan fisik anak tentu akan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, oleh karena itu biarkan anak anda bergerak dan bereksplorasi sebanyak mungkin.
6. Seni. Keterampilan seni yang sederhana seperti ini sangat dibutuhkan untuk life skill anak di masa depan serta persiapan dalam membaca, menulis dan juga berhitung.

Pada ke enam aspek tersebut, sangat penting bahwa guru dapat menstimulasi ke enam aspek tersebut sehingga anak dapat terstimulasi, baik itu pertumbuhan dan perkembangannya, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menyediakan dan memanfaatkan agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini terkait dengan kearifan lokal Sumatera Selatan.

Menurut (Maria Fransiska Mongkek, 2019, p. 90) LKA merupakan bahan ajar yang bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi anak bermanfaat terutama sebagai pemandu dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya menurut (Tias, 2014, p. 26) LKS adalah lembaran lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lembar kegiatan yang biasanya berupa petunjuk atau langkah langkah untuk menyelesaikan tugas.

Dapat peneliti simpulkan bahwa lembar kerja anak Usia Dini adalah media pembelajaran yang berisikan aktivitas atau tugas yang diberikan pada anak usia dini, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran terkait dengan kearifan lokal Sumatera Selatan. Dari tugas yang diberikan kepada anak usia dini diharapkan anak lebih memahami dan mengenal budaya lokal Sumatera Selatan.

Menurut tim instruktur PKG dalam (Sudiati, 2011, pp. 11-12), manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS), antara lain :

- a. Sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu.
- b. Dapat mempercepat proses belajar mengajar belajar mengajar dan hemat waktu mengajar.
- c. Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

Berdasarkan pengertian diatas mengenai manfaat lembar kerja siswa (LKS), peneliti menyimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa, mengarahkan pengajaran, mempercepat proses belajar, dan mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas.

Menurut (Prastowo, 2012, p. 205), tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS), antara lain :

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Dwitagama dalam (Asmani, 2012, p. 29) menyatakan bahwa pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Pendidikan berbasis keunggulan lokal ini diharapkan agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan dengan keunggulan lokal tersebut. Kemudian, mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan lokal, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya

yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global (Ahmad, 2012, p. 10)

Belajar tentang budaya merupakan upaya untuk menempatkan budaya sebagai bidang ilmu, merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya, dan merupakan bentuk pengejawantahan budaya dalam perilaku peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah menjalin kerja sama dengan instansi terkait untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis keunggulan lokal dengan mendatangkan pengajar dari lembaga mitra yang kompeten.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal adalah pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dari masing-masing daerah ke dalam pembelajarannya. Selain itu juga kerja sama aktif antara praktisi pendidikan, masyarakat, dunia usaha, dan birokrasi, sangat signifikan dalam menyukseskan program visioner ini.

Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini menurut (Sugiyanto, 2012, p. 8) merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dengan menekankan pemahaman dan apresiasi terhadap tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu.

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal berdasarkan pada Konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang menyebutkan bahwa, pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya dimana anak tersebut tinggal. Selain itu, juga berdasarkan pada budaya lokal yang belum optimal bahkan ada kecenderungan semakin ditinggalkan. Sehingga, anak dalam pembelajarannya perlu dikenalkan pada nilai-nilai budaya yang nantinya anak akan memahami lingkungan budayanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Widiastuti, 2012, p. 61), pengenalan kebudayaan pada anak usia dini dimaksudkan agar belajar anak sesuai dengan lingkungan yang ada, selain itu untuk membekali anak hidup pada masa sekarang terutama hari ini, dan sebagai bekal untuk hidup kemudian di

masyarakat. Lebih lanjut Siwi menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran implikasinya diterapkan dalam tema, sub tema, materi atau kegiatan, APE, media, dan peralatan yang mengacu pada unsur-unsur kebudayaan di lingkungan sekitar anak tinggal. Penelitian (Munawar, 2013, p. 300), menyatakan bahwa, untuk menyiapkan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal maka tema yang dipilih untuk dikembangkan di PAUD disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Sedangkan, langkah-langkah dari pemetaan budaya lokal itu sendiri meliputi identifikasi dari seni, tradisi, kebiasaan, adat istiadat, tata cara hidup dan sebagainya yang kemudian masing-masing dari kategorinya dijabarkan.

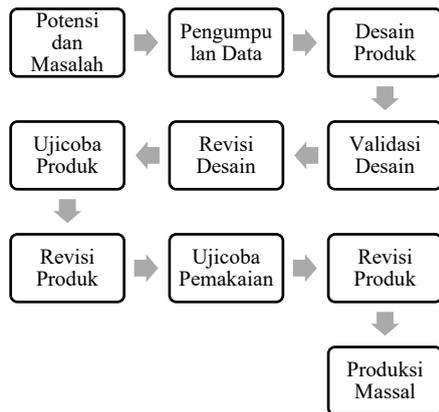
Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini dimaksudkan agar anak memahami lingkungan budayanya. Sehingga, anak mendapatkan bekal untuk hidup pada masa sekarang terutama hari ini, dan sebagai bekal untuk hidup kemudian di masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan atau penelitian R&D (*Research and Development*). Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2019, p. 394) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk memvalidasi suatu produk dan mengembangkan produk tersebut. Memvalidasi artinya menguji efektivitas suatu produk yang telah ada, sedangkan mengembangkan artinya memperbaharui produk yang telah ada atau menciptakan produk yang baru. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Anak untuk pemahaman anak tentang kearifan lokal Sumatera Selatan untuk Anak kelompok B di PAUD SPS Arrayyan Palembang Tahun Ajaran 2021/2022.

Dalam mengembangkan produk Lembar Kerja Anak untuk menumbuhkan pengetahuan tentang Kearifan Lokal Sumatera Selatan, peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R&D).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dalam (Sugiyono, 2019, p. 409) ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.4. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan (R&D), untuk itu peneliti mengacu pada 10 langkah penelitian dan pengembangan diatas. Namun, penelitian ini hanya dilakukan sampai langkah ketujuh, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dikembangkan dengan memakai model penelitian Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2019: 404) menjadi 10 langkah penggunaan metode *Research and Development*. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan produk lembar kerja anak ini hanya dilakukan sampai tahap ke enam adalah tahap potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk dan revisi produk. Pada tahap awal potensi dan masalah, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengamati keadaan dan karakteristik anak didik PAUD SPS Arrayyan Palembang. Dari hasil pengamatan ini ditemukan bahwa anak-anak PAUD SPS Arrayyan Palembang belum bisa menerapkan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan dengan baik dan benar.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengembangkan bahan ajar yaitu lembar kerja anak untuk menumbuhkan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan observasi dan studi pustaka dengan menggunakan buku dan jurnal. Lalu selanjutnya, peneliti merancang desain produk yang akan dikembangkan. Desain produk

menggunakan program *Microsoft Powerpoint 2007*. Setelah itu desain produk divalidasi kepada validator yaitu aspek materi, media dan bahasa. Setelah dilakukan validasi, produk dikatakan layak untuk di uji coba kepada anak didik dengan revisi. Adapun desain produk yang telah diperbaiki dari hasil saran dan komentar validator sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Cover Luar Depan dan Belakang LKA Awal



Gambar 2 Desain Cover Luar Depan dan Belakang LKA Revisi



Gambar 3 Desain Kata Pengantar dan Daftar Isi



Gambar 4 Desain LKA Tema Makanan Khas Awal



Gambar 5 Desain LKA Tema Makanan Khas Revisi



Gambar 10 Desain LKA Tema Kotaku Awal



Gambar 6 Desain LKA Tema Pakaian Adat Awal



Gambar 11 Desain LKA Tema Kotaku Revisi



Gambar 7 Desain LKA Tema Pakaian Adat Revisi



Gambar 12 Desain LKA Tema Kotaku Awal



Gambar 8 Desain LKA Tema Kotaku Awal



Gambar 13 Desain LKA Tema Kotaku Revisi



Gambar 9 Desain LKA Tema Kotaku Revisi



Gambar 14 Desain LKA Tema Kotaku Awal



Gambar 14 Desain LKA Tema Kotaku Revisi



Gambar 19 Desain LKA Tema Tarian Daerah Awal



Gambar 15 Desain LKA Tema Kotaku Awal



Gambar 20 Desain LKA Tema Tarian Daerah Revisi



Gambar 16 Desain LKA Tema Kotaku Revisi



Gambar 21 Desain LKA Tema Tanah Airku Awal



Gambar 17 Desain LKA Tema Tarian Daerah Awal



Gambar 22 Desain LKA Tema Tanah Airku Revisi



Gambar 18 Desain LKA Tema Tarian Daerah Revisi

Setelah desain diperbaiki, maka selanjutnya produk diuji cobakan ke anak kelompok B PAUD SPS Arrayan Palembang. Uji coba dilaksanakan dengan dua tahap diantaranya uji coba perseorangan dan uji coba kelompok kecil. Setelah itu, produk hasil uji coba ke lapangan di revisi kembali apabila terdapat revisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini memakai teknik observasi, angket dan dokumentasi. Teknik

observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal, angket dipakai untuk mendapatkan nilai validitas dari para ahli dan nilai kelayakan dari pengguna serta teknik dokumentasi untuk mengumpulkan foto saat penelitian dan dokumen-dokumen penting. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut di analisis dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari nilai validitas dan nilai kelayakan. Bahan ajar lembar kerja anak mendapatkan nilai validitas aspek materi sebesar 92,5%, aspek media sebesar 84,7% dan aspek bahasa sebesar 90,6%. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari ketiga validator ini lembar kerja anak untuk menumbuhkan pengetahuan tentang virus corona memperoleh rata-rata nilai validitas sebesar 89,3% yang berada di kategori sangat valid.

Selanjutnya, analisis data kelayakan dari pengguna didapatkan dari hasil uji coba produk ke lapangan. Pada uji coba perseorangan bahan ajar lembar kerja anak mendapatkan nilai kelayakan sebesar 91,7% dan pada ujicoba kelompok kecil sebesar 77,7% yang berada pada kategori layak/sangat baik. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari komentar dan saran dari validator. Validasi ahli materi mengatakan bahwa LKA sudah baik namun harus ditambahkan dengan keterangan kompetensi dasar dan penambahan kegiatan di setiap tema minimal setiap tema memiliki 2 kegiatan lembar kerja. Selanjutnya, ahli media mengatakan bahwa penulisan harus diperhatikan karena produk akan di ujicobakan kepada anak usia dini, pemilihan huruf harus diperhatikan sebaiknya menggunakan huruf kecil semua pada petunjuk dan soal lembar kerja agar anak dapat membacanya. Kemudian, ahli bahasa mengatakan bahwa penulisan kata harus sesuai dengan KBBI, perbaiki tulisan yang masih *typo*. Berdasarkan hasil validasi dan hasil uji coba produk lembar kerja anak sudah valid dan layak ditinjau dari materi, media dan bahasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nana (2020: 84) yang menjelaskan bahwa walaupun teknologi semakin berkembang, peminat untuk menggunakan bahan ajar cetak tidak boleh berkurang karena memiliki keakuratan dan kejelasan dalam setiap detailnya, maka diperlukan pengembangan bahan ajar cetak dalam dunia pendidikan. LKS sebagai bahan ajar cetak sangat membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran karena didalamnya telah mencakup tujuan, indikator, kompetensi dasar, penilaian dan penjelasan materi serta

latihan soal untuk mengukur pengetahuan anak terhadap suatu materi.

Dari hasil penelitian dan pengembangan maka peneliti mengetahui bahwa pengembangan lembar kerja anak tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan dapat memberikan manfaat kepada anak-anak PAUD Kelompok B PAUD SPS Arrayyan Palembang. Bahan ajar yang menarik dan inovatif tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan saat ini sangat diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini. Disini anak-anak akan memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan. Dengan mengembangkan lembar kerja anak tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan anak akan belajar dengan sendirinya tentang cara menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan yang baik dan benar dan dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan lembar kerja anak tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan menggunakan model *Research and Depelopment* Sugiyono dengan serangkaian uji validitas dan uji coba lapangan dinyatakan valid dan layak untuk menumbuhkan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan pada PAUD SPS Arayyan Palembang dan pengembangan lembar kerja anak tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mengenal nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Selatan telah di uji coba lapangan kepada anak-anak kelompok B PAUD SPS Arrayyan Palembang dan dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogis.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aryani, T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 , 50-58.
- Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maria Fransiska Mongkek, E. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Anak Sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Satap Rutsoro*. *Jurnal PAUDIA*, 8.doi:10.26877 , 88-94.
- Mervin. (2003). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pokok Bahasan Teorema Pythagoras*. Surabaya: PPs UNESA.
- Mualim. (2018). *Menggali Kearifan Lokal Sumatra Selatan Melalui Pendestrian Jalan Jendral Sudirman*. *Prosiding Seminar Nasional 2021* , 238-248.
- Munawar, D. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Pendekatan In House Training Berbasis Kearifan Budaya Lokal*. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. 2(1) , 299-330.
- Padilah, R. (2019). *Permainan Papercraft Untuk Anak Usia Dini*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sa'dun Akbar, A. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sinaga, S. (2021). *All About PAUD*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: CV. Budi Utama.
- Sudiati. (2011, 02). *lks-lembar-kerja-siswa.html*. Retrieved Februari 2022, from <http://www.sarjanaku.com/2011/02>.
- Sugiyanto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tias, S. (2014). *Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar Untuk Menumbuhkan Sikap Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2. , 24-28.
- Widiastuti, S. (2012). *Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1/Juni/2012 , 60-72.